



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

**AGROHOMESCHOOLING SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN
ALTERNATIF GUNA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN**

**BIDANG KECELAKAN:
PKM ARTIKEL ILMIAH (PKM-AI)**

Diusulkan oleh:

Lizna Softiana	H34052525	Tahun Angkatan 2005
Yusda Mardhiyah	H34052212	Tahun Angkatan 2005
Virgitha Isanda	H34050921	Tahun Angkatan 2005
M. Reza	H34051634	Tahun Angkatan 2005

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2009**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul : *Agrohomeshooling* sebagai Metode Pembelajaran Alternatif Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan
2. Bidang Kegiatan : PKM-AI PKM-GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan :



4. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : 3 orang
5. Dosen Pembimbing :



Bogor, 1 April 2009

Menyetujui
Ketua Jurusan/Program Studi
Kegiatan

2.7

(Dr. Ir. Nunling Kusnadi, MS.)
NIP. 131 415 082

Ketua Pelaksana

(Lizna Sefiana)
NIM. H34052826

Dosen Pendamping

(Etriya SP,MM)
NIP. 132 310 809



Wakil Rektor
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan,

Prof. Dr. Ir. H. Yonny Koesmaryono, MS
NIP. 131 437 999

AGROHOMESCHOOLING SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN ALTERNATIF GUNA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Lizna Sefliana, Yusda Mandhiyah, Virgitha Isanda, M. Reza
Jurusan Agribisnis, Institut Pertanian Bogor, Bogor

ABSTRAK

Metode homeschooling merupakan alternatif metode pembelajaran yang muncul di tengah keadaan saat ini dimana penerapan standar dalam kurikulum pendidikan masih menjadi banyak kontroversi di masyarakat. Kurikulum singkat, padat berulang SD, SMP dan SMA, lebih terasa bersifat indoktrinasi dibandingkan analisis dan pemahaman. Banyak orang tua yang merasakan bahwa suasana pembelajaran di banyak sekolah sering kali kurang mengedepankan kepentingan terbaik dan minat bagi anak. Akibat yang ditimbulkan cukup serius. Banyak anak yang mengalami stres dan kehilangan kreativitas ilmiahnya. Selain itu, saat ini kecintaan anak-anak akan pertanian semakin berkurang akibat kurangnya informasi dunia pertanian yang disampaikan kepada mereka apalagi dalam hal praktik.

Homeschooling berbasis pertanian yang dikenal dengan Agrohomeschooling merupakan metode pembelajaran yang diterapkan pada anak rentang umur tujuh sampai sembilan tahun. Metode ini bertujuan agar anak mampu mengembangkannya tanpa harus merasa jenuh. Pada metode pembelajaran ini digunakan metode yang mampu menyeimbangkan kerja otak kiri dan otak kanan agar anak tidak cepat bosan untuk belajar. Dalam metode ini diterapkan sistem pembelajaran yang kembali ke alam. Sehingga dapat menumbuhkan pula kecintaan anak pada lingkungan khususnya pertanian.

Metode homeschooling berbasis pertanian dapat diterapkan sebagai alternatif metode pendidikan guna pengembangan potensi dan kreativitas anak baik akademis maupun non akademis serta dapat menumbuhkan kecintaan anak akan pertanian.

Kata Kunci : Pendidikan, Homeschooling, Pertanian, Potensi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam PP No 19/2005 tentang standar nasional pendidikan disebutkan dalam pasal 19 sampai dengan 22 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Adanya keteladanan pendidik, perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan standar yang ditetapkan di atas, maka proses pembelajaran yang dilakukan antara peserta didik dengan pendidik harus mengutamakan

keefektivitasan proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi diri. Kenyataannya saat ini penerapan standar dalam kurikulum pendidikan sendiri masih menuai banyak kontroversi di masyarakat. Kurikulum singkat, padat beralang SD, SMP dan SMA, lebih terasa bersifat indoktrinasi dibandingkan analisis dan pemahaman. Selain itu, banyak orang tua yang merasakan bahwa suasana pembelajaran di banyak sekolah sering kali kurang mengedepankan kepentingan terbaik dan minat bagi anak. Akibat yang ditimbulkan cukup serius. Banyak anak yang mengalami stres dan kehilangan kreativitas hidupnya. Mereka juga membentangkan ketidaknyamanan anak-anak mereka atas berbagai alasan seperti beban belajar yang terlalu berat, intervensi pendidik yang keliru terhadap potensi kecerdasan anak, perampasan hak belajar anak, dan lain sebagainya.

Mata pelajaran yang bersifat *subject matter* juga makin merumitkan permasalahan karena para siswa tidak dapat melihat bagaimana keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya, serta tidak relevan dengan kehidupan nyata. Akibatnya, para siswa menjadi tidak mengerti akan manfaat dari materi yang dipelajarinya untuk kehidupan nyata. Sistem pendidikan seperti ini membuat manusia berpikir secara parsial, terkotak-kotak.

Kondisi tersebut membangkitkan antusiasnya beberapa kalangan untuk membangun suatu sistem pendidikan berkualitas yang menyenangkan sekaligus mampu mencerdaskan anak. Kemudian marculah berbagai pendidikan alternatif. Yang terkini adalah sistem pendidikan berupa pendidikan dengan istilah *homeschooling*. Secara etimologis, *homeschooling* adalah sekolah yang diadakan di rumah, namun secara hakiki *homeschooling* adalah sebuah sekolah alternatif yang menempatkan anak sebagai subjek dengan pendekatan pendidikan secara *at home*.

Melihat kondisi tersebut, maka perlu diterapkan sistem pendidikan berkualitas yang menyenangkan sekaligus mampu mencerdaskan anak. Untuk itu perlu diadakan proses pembelajaran *homeschooling* dengan menggunakan dasar pertanian.

Perumusan Masalah

Jika mengkritisi sistem pendidikan Indonesia, kebijakan pemerintah mengenai pendidikan seringkali terasa tidak menentu terutama terkait dengan pergantian kurikulum yang diterapkan sering tanpa adanya perubahan baik dari visi, isi maupun bentuk penerapannya di lapangan. Tujuan pendidikan yang ada lebih diterapkan untuk mencetak anak pandai secara kognitif yaitu menekankan pada perkembangan sistem kerja otak kiri yang meliputi aspek linguistik dan logis-matematis.

Metode *homeschooling* berbasis pertanian ini diterapkan pada anak rentang umur tujuh sampai sembilan tahun, agar anak mampu mengembangkan potensinya tanpa harus merasa jenuh. Pada metode pembelajaran ini digunakan metode yang mampu menyeimbangkan kerja otak kiri dan otak kanan agar anak tidak cepat bosan untuk belajar. Metode ini bertujuan agar anak dapat mengembangkan potensinya tanpa harus merasa jenuh. Dalam metode ini diterapkan sistem pembelajaran yang kembali ke alam. Sehingga dapat

menumbuhkan pula kecintaan anak pada lingkungan khususnya pertanian dimana akhir-akhir ini rasa kecintaan akan pertanian tersebut semakin terdegradasi karena perkembangan lingkungan.

Perumusan masalah pada penulisan ini ditekankan kepada :

- Bagaimanakah metode yang diterapkan pada *Agrohomeschooling* yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak
- Bagaimanakah pengaruh *Agrohomeschooling* bagi perkembangan anak

Tujuan Kegiatan

1. Memperkenalkan dan menerapkan metode pembelajaran *Agrohomeschooling* yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak;
2. Mengembangkan potensi peserta anak didik kelompok *Agrohomeschooling*
3. Menubuhkan pendidikan pertanian
4. Menumbuhkan kreativitas peserta didik di bidang akademis maupun non akademis
5. Mengetahui pengaruh *Agrohomeschooling* bagi perkembangan anak

Kegunaan Metode

Melalui metode *Agrohomeschooling* diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki berdasarkan ajaran yang telah diterapkan. Diharapkan juga, materi sekolah yang diajarkan menjadi lebih menyenangkan karena penyampaiannya lebih ringan dan menyenangkan. Selain itu, melalui pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan akan pertanian yang akhir-akhir ini semakin pudar. Melalui penulisan ini diharapkan dapat membuka cakrawala pemikiran para orang tua dan lembaga pendidikan untuk mengetahui penerapan *Agrohomeschooling* yang tepat *with aspek-aspek* yang perlu diperhatikan jika mereka memutuskan menerapkan sistem pendidikan ini sehingga bisa menjadi masukan bagi dunia pendidikan di tanah air. Dengan demikian, dampak negatif yang dikawatirkan dari sistem pendidikan dapat diminimalisir atau bahkan dihilangkan.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan metode pembelajaran *Agrohomeschooling* pada studi kasus SDN Babakan 1 Damaga Bogor ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni yang dilakukan setiap akhir minggu dengan jumlah pertemuan 6 kali pertemuan. Jumlah anak yang menjadi peserta *Agrohomeschooling* berjumlah 6 orang agar perkembangan tiap anak dapat dipantau. Keenam peserta *Agrohomeschooling* tersebut diantaranya Elsyia Theana, Raka Essa Prasetyo, Gifari Anggoro, Adia Mufidz, Awalia, dan Yunan Malik.

Rentang umur peserta *Agrohomeschooling* berumur tujuh hingga sembilan tahun. Karena kebutuhan anak akan pendidikan pada fase ini lebih diarahkan kepada suatu hal yang konkrit dan lebih mengedepankan penerapan daripada

hanya sekedar teori. Kebutuhan ini didasarkan daya nalar anak yang sesungguhnya masih terbatas. Dan untuk anak pada rentang umur sembilan tahun ke atas di saat daya nalar anak telah berkembang, pendidikan yang bersifat teoritis dan abstrak sudah dapat diterapkan dalam batas-batas tertentu.

Setiap penerapan pada metode ini lebih ditekankan pada aplikasi dan bukan sebatas teori. Oleh karena itu sistem pengajarannya dibagi menjadi tiga fase yaitu belajar dengan aplikasi, pengembangan potensi dan kecintaan akan pertanian. Metodenya juga menggunakan metode holistik artinya satu objek digunakan untuk menerangkan berbagai macam pelajaran.

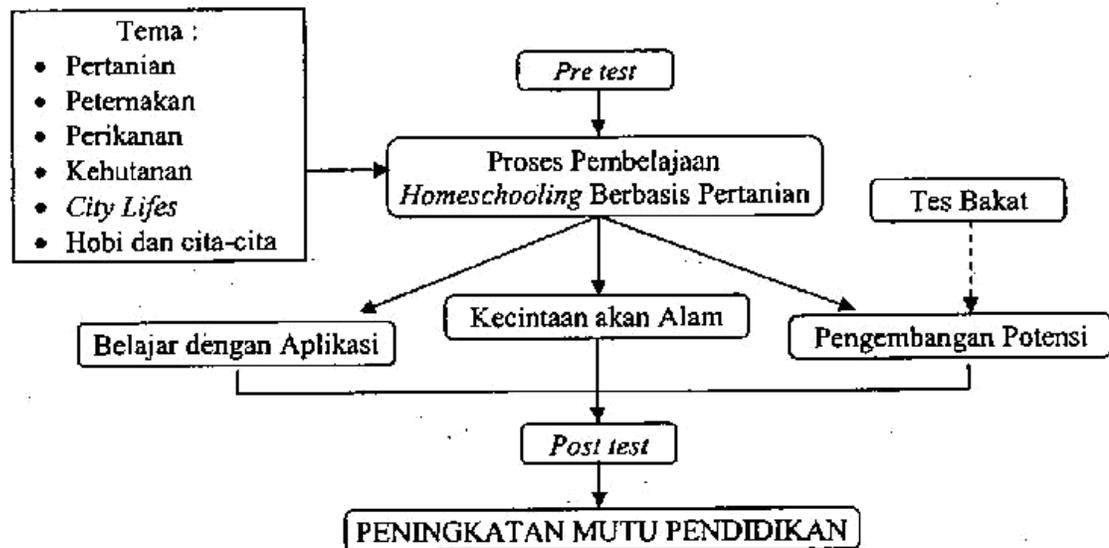
Belajar dengan aplikasi merupakan tahap dimana kurikulumnya mengikuti kurikulum sekolah dengan standar materi tingkat Sekolah Dasar tapi menggunakan aplikasi langsung. Jadi proses pembelajarannya lebih mudah dimengerti karena proses penyampaiannya akan lebih ringan sehingga proses belajar pun menjadi lebih menyenangkan. Misalnya pengenalan anatomi tubuh ikan dimana pengenalannya akan dilaksanakan ketika kegiatan pemancingan dan dapat diselipkan pengajaran bahasa Inggris. Kurikulum yang diterapkan akan berisikan pelajaran yang bisa membangun potensi bakat anak didik kelompok *homeschooling*. Kurikulum yang diterapkan diantaranya pengembangan karakter peserta didik serta aplikasi kegiatan yang dapat merangsang kecerdasan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengembangan potensi merupakan merupakan tahap dimana setiap peserta didik digali potensinya sesuai bakat, kemampuan, dan hobi yang dimiliki. Hal ini bertujuan agar dapat menggali karakteristik peserta didik.

Kecintaan akan pertanian merupakan proses pembelajaran agar peserta didik lebih mencintai pertanian. Dalam kegiatan ini, peserta didik diajari bercocok tanam, struktur morfologi ikan melalui kegiatan memancing dan kegiatan perikanan lainnya, dan kegiatan-kegiatan lain berbasis pertanian. Pengenalan secara dini ini dimaksudkan pula agar wawasan anak tentang lingkungan dapat tercipta. Apalagi IPB merupakan universitas berbasis pertanian.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dibutuhkan alat dan bahan yang disukai oleh anak-anak seperti mainan, buku bergambar dan alat-alat lainnya yang menyenangkan tetapi mengandung unsur edukasi. Alam dan lingkungan sekitar kita juga merupakan sumber pembelajaran karena karakteristik *Agrohomeschooling* yaitu belajar dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Untuk itu diperlukan pula alat-alat yang berhubungan dengan dunia pertanian dan alam agar terbentuk suasana yang mendukung pembelajaran *Agrohomeschooling* sehingga konsep kembali ke alam dapat tercipta. Tempat yang digunakan diantaranya lahan pertanian dan kandang milik FSPI, kolam pemancingan mahoni, hutan CIFOR, arena bermain dimana tempat-tempat tersebut dekat dengan lokasi lingkaran kampus IPB.

Dalam pelaksanaannya, peralatan dan bahan yang dibutuhkan dapat berubah-ubah tergantung kreativitas orang tua. Orang tua dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki karena yang terpenting dalam metode ini yaitu bukan seberapa mahal sumber daya tersebut, akan tetapi dibutuhkan alat yang bisa menyalurkan kegiatan belajar mengajar anak ke dalam suatu bentuk aplikasi. Misalnya saja dengan pemanfaatan kebun keluarga. Skema model yang digunakan dalam metode pembelajaran *Agrohomeschooling* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pembelajaran *Agrohomeschooling* yang Digunakan

Sebelum memulai metode *Agrohomeschooling*, perlu dilakukan tes uji kemampuan awal (*pre test*). Dan pada akhir pengajaran dilakukan *post test*. Namun bentuk *pre test* dan *post test* yang dilakukan tidak dalam bentuk ujian. Para peserta melakukan permainan mencari harta karun sambil menjawab pertanyaan di setiap pos yang ditunjukkan dalam peta yang dibuat. Setiap jawaban yang benar setiap peserta akan mendapatkan hadiah. Hal tersebut dilakukan agar peserta tidak mengalami stres dalam menghadapi ujian. Sehingga dapat mengeluarkan setiap potensinya.

Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat diketahui kemampuan setiap peserta. Sehingga dari data tersebut dapat ditabulasikan kemampuan peserta didik. Jika peserta mampu melakukannya diberi nilai 1 dan jika tidak diberi nilai 0. Satu bidang kompetensi (Matematis, Pengetahuan, Verbal, Seni, Minat Bakat, Pertanian dan hubungan social) berbobot 10. Sehingga jika terdapat tiga unsur dalam bidang kompetensi tersebut, maka setiap unsur berbobot 3.33. Kriteria berdasarkan penilaian perkembangan anak ditunjukkan Lampiran 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Homeschooling merupakan sistem pendidikan yang bertumpu pada suasana keluarga dan dapat dilakukan untuk tingkatan setara SD, setara SMP juga setara SMA. Dalam *Homeschooling*, masing-masing peserta didik diberi kebebasan dalam memilih pembelajaran akan tetapi tetap tidak lepas dari kurikulum. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2004, yaitu kurikulum berbasis kompetensi atau kurikulum terbaru tahun 2006.

Begitu pula dengan Program *Homeschooling* Berbasis Pertanian yakni *Agrohomeschooling* yang telah dilaksanakan memiliki metode pembelajaran yang tematik, konseptual dan aplikatif yang mengedepankan kepentingan tumbuh kembang, minat, dan bakat anak, terutama dalam hal pengembangan diri dan kreatifitas anak. Pada metode pembelajaran ini diterapkan metode yang mampu menyeimbangkan kerja otak kiri dan otak kanan agar anak tidak cepat bosan

untuk belajar. Silabus, modul dan kurikulum dalam pelaksanaan *Agrohomeschooling* kembangkan mengacu antara lain pada: kurikulum nasional, IPTEK, hak anak, ilmu psikologi dan lainnya yang dipandang perlu untuk memberikan kompetensi pada anak. Media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan tingkatan peserta didik, baik berupa buku akademis maupun material pendukungnya. Bahkan alam dan lingkungan sekitar adalah sumber pembelajaran. *Agrohomeschooling* banyak menggunakan media yang disukai anak-anak agar peserta dapat lebih terangsang dalam belajar serta tidak mudah merasa jenuh.

Menghitung matematik pun dapat dilakukan melalui media-media tersebut. Misalnya saja ketika harus membagi ikan dalam pelajaran pecahan dalam pertemuan bertemakan perikanan yang dilaksanakan di kolam pemancingan. Selama ini peserta hanya dihadapkan dalam bentuk soal dalam kertas. Akan tetapi kini peserta dihadapkan pada kondisi aslinya. Melalui satu objek, peserta didik dapat mempelajari banyak hal. Ikan sebagai contohnya. Dari memancing ikan peserta dapat mempelajari karakteristik makhluk hidup. Selain itu peserta dilatih kesabaran dalam memancing ikan yang belum tentu mudah untuk memancingnya.

Kompetensi praktis hubungan antara ketertarikan/kemauan dan hobi peserta didik dengan orientasi cita-citanya bekerja atau menguasai bidang-bidang tertentu yang menjadi harapannya dalam bekerja juga digali lebih lanjut melalui pendekatan personal. Hasilnya adalah efektif dalam belajar dan efisien dalam waktu. Setiap anak berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya dan kecepatan belajarnya sesuai dengan kombinasi keinginan dan kemampuan. Dalam hal ini juga diajarkan bagaimana melakukan strategi dalam hidup. Hal tersebut dianalogikan dengan permainan menembak sasaran. Peserta diberikan sasaran dari boneka dinosaurus. Kemudian peserta diminta menentukan cita-cita dan menjadikan boneka dinosaurus sebagai tujuan akhirnya. Kemudian peserta harus menendang bola untuk menjatuhkan boneka tersebut. Dalam permainan ini belum tentu peserta dapat langsung dapat menjatuhkan boneka dinosaurus. Oleh karena itu peserta diarahkan untuk tidak mudah putus asa dan mencoba strategi lain dalam mencapai cita-citanya, misalnya dengan mengubah arah tendangan. Dari permainan menyenangkan tersebut, peserta dapat mempelajari banyak hal dalam mencapai target yang diinginkan.

Selain itu, melalui metode pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan akan pertanian pada peserta didik yang semakin pudar. Materi berkaitan dengan kecintaan akan pertanian diberikan sebagai salah satu proses pembelajaran agar peserta didik lebih mencintai pertanian. Dalam program kegiatan ini, peserta didik diajari bercocok tanam tanaman pekarangan, struktur morfologi ikan melalui kegiatan memancing dan kegiatan perikanan lainnya, dan kegiatan-kegiatan lain berbasis pertanian. Pengenalan secara dini ini dimaksudkan pula agar wawasan anak tentang lingkungan dapat tercipta. Konsep pertanian yang sederhana dimaksudkan agar peserta didik dapat menerapkannya di rumah masing-masing. Dari perilaku yang sederhana diharapkan menumbuhkan rasa cinta akan alam sekitarnya. Selain itu pula kegiatan pertanian tersebut dapat menimbulkan rasa kekaguman terhadap petani dan pertanian karena merasakan profesi sebagai petani sehingga dapat menimbulkan sifat patriotisme dalam diri yang dituangkan dalam pertanian.

Banyak pula permainan menyenangkan yang dijadikan media untuk menyampaikan materi untuk melatih ketangkasan dan *team work* sehingga kedepannya peserta didik tidak menjadi individualis dalam bekerja. Serta pemberian penjelasan tentang kelestarian lingkungan juga dilakukan yang dianalogikan dalam permainan hutan dan monyet dimana peserta berperan sebagai hutan dan monyet. Dari permainan tersebut peserta dapat merasakan bagaimana kebingungannya makhluk hidup seperti monyet ketika rumahnya dibakar atau ditebang. Peserta didik dihadapkan langsung dengan kemungkinan dampak dari ilustrasi permainan tersebut. Hal ini dapat membangun empati dari peserta didik sehingga timbul rasa keinginan untuk menjaga kelestarian lingkungannya.

Disamping pertanian, peserta juga diajarkan untuk bersosialisasi dengan melakukan interaksi pada tema *city lifes*. Peserta diajarkan tentang transportasi dan juga berinteraksi dengan lingkungannya. Misalnya saja peserta diberi kebebasan dalam membeli tiket angkutan umum sendiri. Selain melatih keberanian, juga membangun kepercayaan diri agar peserta tidak merasa canggung di muka umum. Hal ini untuk menepis paradigma bahwa *homeschooling* dapat membatasi ruang interaksi dari berbagai status sosial yang dapat memberikan pengalaman berharga untuk belajar hidup di masyarakat. Serta menepis anggapan bahwa peserta *homeschooling* akan kurang siap untuk menghadapi berbagai kesalahan atau ketidakpastian sehingga mungkin akan sulit beradaptasi.

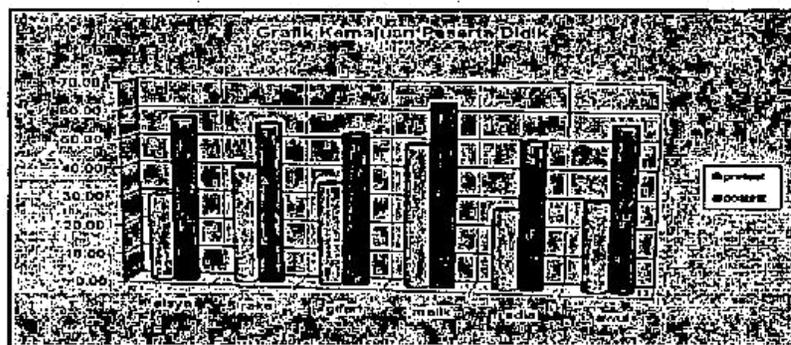
Disini juga diajarkan untuk bertanggung jawab akan suatu hal. Dalam hal ini ditunjukkan ketika bermain di arena bermain. Peserta diberikan sendiri koin untuk bermain. Peserta diberi kebebasan dalam mengambil keputusan dan bertindak dalam menentukan pilihan dalam bermain sehingga peserta nantinya akan belajar bertanggung jawab atas pilihan yang telah dipilihnya. Selain bermanfaat untuk pengembangan gerak motorik anak, hal tersebut dapat membangun karakteristik peserta didik menjadi lebih baik.

Hasil perkembangan peserta didik yang mengikuti *Agrohomeschooling* didasarkan pada penilaian perkembangan anak dapat dilihat pada Tabel 2..

Tabel 1 . Rekapitulasi Penilaian Keseluruhan Peserta

	pretest	posttest
elsya	30.00	57.50
raka	40.00	55.83
gifari	35.00	52.50
malik	49.17	63.33
adia	27.50	50.83
awul	30.83	56.67

Dari rekapitulasi penilaian keseluruhan peserta tersebut dapat digambarkan grafik kemajuan peserta didik dalam Gambar 2. berikut ini.



Gambar 2. Grafik Kemajuan Peserta Didik

Untuk mengetahui seberapa besar kemajuan peserta didik dalam metode *Agrohomeschooling* ini dilakukan perhitungan berdasarkan kriteria sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan yang dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Persentasi Kemajuan} = \frac{\text{Postest-Pretest}}{\text{Pretest}} \times 100\%$$

Dari penghitungan tersebut didapat hasil yang ditunjukkan Tabel 2. berikut ini,

Tabel 2 . Rekapitulasi Persentasi Kemajuan Peserta Didik

	Peningkatan
elsya	91.67%
raka	39.58%
gifari	50.00%
malik	28.80%
adia	84.84%
awul	83.81%

Berdasarkan Grafik Kemajuan Peserta Didik, dapat terlihat bahwa peningkatan terbesar dengan dilaksanakannya program ini adalah pada peserta didik Elsy yakni sebesar 91.67 persen. Sedangkan, yang terendah yaitu peserta didik Malik. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakter, minat, dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik juga karena kemampuan menyerap informasi dari peserta didik berbeda-beda. Oleh karena itu, dibutuhkan penanganan yang juga berbeda pada setiap peserta didik agar sesuai dengan kondisinya sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan lebih efektif.

Dengan adanya pelaksanaan Program *Agrohomeschooling* ini, peserta didik akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki berdasarkan metode yang telah diterapkan, salah satu contohnya yaitu pada tema pembelajaran menentukan strategi dimana salah satu siswa yang diarahkan oleh orang tuanya untuk menjadi seorang dokter namun ketika bermain strategi terlihat bahwa peserta didik ini justru memiliki potensi untuk menjadi pemain sepak bola, sehingga perlu ada komunikasi diantara para pelaku *Agrohomeschooling* tersebut untuk bersama-sama mengembangkan potensi peserta didik secara tepat kedepannya.

KESIMPULAN

- Metode pembelajaran *Agrohomeschooling* dapat diterapkan ditunjukkan dengan antusiasme dan perkembangan tiap peserta didik
- Potensi, minat dan karakteristik peserta didik dapat terbentuk dengan model pengajaran yang memangun unsur-unsur tersebut
- Pengetahuan peserta didik meningkat dengan aplikasi langsung di bidang pertanian
- Peserta menjadi lebih kreatif menyalurkan ide yang dimiliki melalui aplikasi dan kebebasan yang diberikan
- *Agrohomeschooling* berpengaruh positif dilihat dari perkembangan peserta didik meskipun perkembangan tiap peserta tidak sama tergantung karakteristik anak

DAFTAR PUSTAKA

- Lizna Seftiana, Yusda Mardhiyah, Virgitha Isanda, M. Reza. 2008. 'Aplikasi Homeschooling Berbasis Pertanian sebagai Meode Pembelajaran Alternatif guna Meningkatkan Mutu Pendidikan'. Bogor.
- Megawangi, Ratna. 2001. Pelopor Pendidikan Holistik Berbasis Karakter. Download 17 September 2007. *Jurnal tokoh indonesia*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penilaian

LEMBAR PENGAMATAN

Nama Peserta Didik: Elsy

Kompetensi	Pre		Post	
	Bisa (1)/ Tidak (0)	Skor Bobot	Bisa (1)/ Tidak (0)	Skor Bobot
Matematis				
Pecahan	0		0	
Pengukuran	0		1	
Keliling dan Luas Bangun Datar Sederhana	0		1	
		0.00		6.67
Pengetahuan				
Ciri Makhluk Hidup dan Tak Hidup	0		0	
Kebutuhan makhluk Hidup	1		1	
Perubahan pada Manusia	0		0	
Pertumbuhan Hewan dan Tumbuhan	0		1	
Lingkungan Sehat dan Tak Sehat	1		1	
Benda dan Sifatnya	1		1	
Gerak Benda Dipengaruhi oleh bentuk dan ukurannya	0		0	
Pengaruh Energi dalam Kehidupan Sehari-hari	0		1	
Sains, Lingkungan, teknologi, dan Masyarakat	0		1	
Uang	1		1	
Jenis Pekerjaan	1		1	
Kejujuran	1		1	
		5.00		7.50
Verbal				
Perbendaharaan Kata dalam Bahasa Inggris				
Wild Animals	1		1	
Describing Activities	0		0	
The City Life	0		0	
Kemampuan Mengarang	1		1	
		5.00		5.00
Seni				
menggambar	1		1	
menyanyi	1		1	
		10.00		10.00
Minat Bakat				
Pengenalan minat diri	1		1	
Pengenalan bakat diri	0		1	
strategi	0		1	
		3.33		10.00
Pertanian				
Memancing	1		1	
Menanam bayam	1		1	
menanam kangkung	1		1	
menanam casein	0		1	
memelihara tanaman	1		1	
memelihara kambing	0		0	
		6.67		8.33
hubungan sosial				
keberanian berinteraksi	0		1	
Kepedulian Kepada sesama manusia	0		1	
		0.00		10.00
		30.00		57.50